

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak abad ke-13 Masehi sampai abad ke-15 Masehi Islamisasi di Jawa telah berlangsung. Penyebab munculnya kerajaan Islam, di mulai dari Kerajaan Demak, Cirebon, Banten, Pajang dan Mataram dan Islam di bawa oleh pedagang muslim melalui kota-kota pelabuhan pesisir utara Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat yang semakin melambat laun.¹ Secara historis, melakukan dakwah dengan pendekatan budaya local dan dianggap sesuai dengan sendi-sendi tauhid, dakwah dimulai dari abad 15 Masehi sampai dengan abad ke 16 Masehi merupakan proses Islamisasi di Jawa yang tidak terlepas dari peran Walisongo.²

Salah satu anggota dari Walisongo adalah Raden Ja'far Shadiq atau Sunan Kudus. Kerajaan Islam dan Islamisasi berkembang secara signifikan seiring runtuhnya kerajaan Majapahit. Pada masa Kerajaan Islam Demak, Sunan Kudus diberi kewenangan untuk menyebarkan dakwah Islam di Kudus pada tahun 1549 M. Strateginya dengan cara pendekatan dakwah secara langsung ke tengah masyarakat melalui seni dan budaya dengan penyampaian yang bijaksana dan toleran.

¹ Marwati Djoened Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010) hal 50-51

² Agus Sunyoto, *Walisongo Rekonstruksi Sejarah yang di singkirkan*, (Jakarta: Transpustaka, 201) hal 88-89

Strategi dakwah yang bijaksana dan toleran oleh Sunan Kudus, saat ini mampu mewujudkan masyarakat terbebas dari konflik etnis agama di tengah keberagaman etnis yang terus mengalami peningkatan.³ Strategi toleran yang di maksud tidak lain berupa pendekatan kepada masyarakat Hindu dengan menggunakan media sapi. Sapi di anggap hewan beratma oleh umat Hindu sehingga sapi tidak boleh disakiti dan dibunuh. Melalui sapi manusia hidup, melalui sapi manusia mendapatkan kesejahteraan, sapi membantu manusia dalam segi pertanian. Penghormatan umat Hindu terhadap sapi sangat besar, Sunan Kudus menggunakan celah tersebut menjadi strategi dakwah dengan fatwanya melarang masyarakat menyembelih sapi dan menggantinya dengan kerbau.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusun tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, oleh karena itu penyusun mengangkat persoalan Islamisasi dengan judul **“Respon Masyarakat terhadap Sejarah Syekh Ja’far Shoddiq Tentang Larangan Menyembelih Qurban Sapi di Kudus”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah :

1. Bagaimana sejarah Syekh Ja’far Shoddiq tentang larangan menyembelih hewan sapi?

³ Dandung Budi Yuwono, *The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy*, LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurnal Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi Vol. 03. No. 01 (2017)

2. Bagaimana respon masyarakat Kudus mengenai sejarah Syekh Ja'far Shodiq tentang larangan menyembelih hewan sapi?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian bisa dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan sejarah Syekh Ja'far Shoddiq tentang larangan menyembelih hewan sapi.
2. Untuk menjelaskan respon masyarakat Kudus mengenai sejarah Syekh Ja'far Shodiq tentang larangan menyembelih hewan sapi.

D. LINGKUP PENELITIAN

Dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh tidak dapat di pisah-pisah), sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), situasi sosial dalam hal ini dalam kehidupan masyarakat, tokoh masyarakat, masyarakat serta aktifitas keberagamaan.⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi segi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

- a. Tempat (*Place*)

Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah di Kudus, tepatnya di menara Kudus dimana tempat tersebut mengetahui

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Alfabeta, Bandung, 2006), hlm. 285.

segalanya tentang Syekh Ja'far Shadiq dan masyarakat sekitar daerah makam Sunan Kudus.

b. Pelaku (*Actor*)

Pelaku yang paling utama penulis teliti adalah masyarakat Kudus.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian bagaimana pandangan masyarakat terhadap sejarah Syekh Ja'far Shoddiq tentang larangan menyembelih hewan sapi di Kudus.

E. LANDASAN TEORI

Teori yang relevan dengan pembahasan proposal skripsi tentang “Respon Masyarakat terhadap Sejarah Syekh Ja'far Shoddiq Tentang Larangan Menyembelih Hewan Sapi di Kudus” adalah sejarah sosial. Sejarah sosial yang secara umum diartikan sebagai sejarah masyarakat, sejarah sosial mengkaji aspek kehidupan masyarakat dari lapisan dan periode yang berbeda.

Berdasarkan teori sejarah sosial, Kudus memiliki latar belakang sejarah Islamisasi dengan strategi dakwah sosiokultural dengan media sapi. Sunan Kudus melarang masyarakat menyembelih sapi, dan masyarakat Kudus tetap melestarikan tradisi tidak menyembelih sapi sampai saat ini, meskipun mayoritas masyarakat Kudus menganut agama Islam. Namun, masyarakat Kudus bisa mengganti sapi dengan kerbau untuk hewan Qurban.

Konsep pokok yang mendukung teori sejarah sosial adalah konsep identitas dan komunitas. Identitas dan komunitas menurut Peter Burke sebuah

pendekatan yang digunakan untuk mengamati perbedaan budaya secara kontras pada suatu lingkungan masyarakat misalnya perbedaan sikap keagamaan penduduk, serta hubungan komunitas dengan lingkungan.⁵

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Sedangkan lokasi penelitian ini di Kudus tentang Respon Masyarakat Terhadap Sejarah Syekh Ja'far Shoddiq Tentang Larangan Menyembelih Hewan Sapi di Kudus. Pada penelitian ini penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menemukan makna bukan menyimpulkan dari generalisasi.⁶

2. Sumber Data

Berdasarkan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Ini adalah Pandangan Masyarakat terhadap Sejarah Syekh Ja'far Shoddiq Tentang Larangan Menyembelih Qurban Sapi di Kudus, maka jenis sumber data yang di perlukan adalah:

- **Data Primer** di peroleh langsung dari pelakunya yaitu masyarakat setempat di Kudus.

⁵ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Pustaka Obor, 2011) hal 83-85

⁶ Didiek Ahmad Supadi, "Metodologi Penelitian Kualitatif", *Makalah Metodologi Penelitian*, Jurusan Syari'ah Unissula, Semarang, hal 30

- **Data Sekunder** diperoleh melalui bahan-bahan yang berupa buku-buku, literature-literatur, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah, serta peraturan perundang-undangan yang sah.

3. Subjek, objek dan Informan Penelitian.

- Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat di Kudus.
- Objek penelitian ini adalah Pandangan Masyarakat terhadap Sejarah Syekh Ja'far Shoddiq Tentang Larangan Menyembelih Qurban Sapi di Kudus.
- Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat setempat di Kudus.

4. Teknik Pengumpulan Data.

- Wawancara

Bentuk wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terarah, dimana peneliti menanyakan kepada informan yaitu masyarakat setempat di Kudus tentang hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya agar hasil wawancara tidak melebar dari pokok permasalahan yang diteliti.⁷

- Studi Dokumentasi

Penulis dalam melakukan pengumpulan data melalui bahan-bahan yang berupa buku-buku, literature-literatur, jurnal-jurnal

⁷*Ibid*, hal 49

yang di dalamnya berisi tentang permasalahan yang dibahas, serta peraturan perundang-undangan yang ada.

5. Analisis Data

Data yang di peroleh dalam proses pengumpulan data adalah bahan mentah yang harus di olah oleh peneliti untuk menemukan makna dan mendapatkan jawaban dari masalah dalam objek penelitian. Dengan kata lain, data yang telah didapat akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data.

Dalam penelitian ini menggunakan Model Analisis Data Interaktif. Idrus (2007) mengutip Huberman dan Milles, menyatakan bahwa model analisis interaktif menakup tiga kegiatan utama, yaitu: (a). Reduksi data, (b). Penyajian data, dan (c). Penarikan kesimpulan.⁸

G. TUJUAN PUSTAKA / TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini membahas tentang bagaimana respon masyarakat Kudus terhadap larangan menyembelih qurban sapi oleh Syekh Ja'far Shodiq dalam penyebaran Islam. Berdasarkan hasil bacaan penulis, ada beberapa sumber karya ilmiah yang membahas tentang larangan menyembelih qurban sapi oleh masyarakat Kudus, yaitu sebagai berikut:

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Mas'udi tahun 2014 yang berjudul Genealogi Walisongo: Humanisasi Strategi Dakwah Sunan Kudus.

Penelitian ini membahas proses islamisasi yang terjadi di tengah-tengah

⁸*Op.cit*, hal 109

kehidupan masyarakat Kudus tidak lepas dari humanisasi sistem ibadah yang diimplementasikan oleh Sunan Kudus. Sedangkan peneliti membahas strategi dakwah sunan kudus dalam menyebarkan islam yang dibuktikan dengan fakta-fakta sejarah (sinkretisme) dan respon masyarakat Kudus terhadap strategi dakwah SunanKudus.

- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Nurhayu Rachmawati tahun 2018 yang berjudul Sunan Kudus : Dinamika Ajaran, Tradisi dan Budaya di Kudus Jawa Tengah Tahun 1990-2015. Penelitian ini membahas masyarakat Kudus yang masih mempertahankan tradisi tidak menyembelih sapi, hal demikian berdasarkan latar belakang sejarah strategi dakwah Sunan Kudus dengan media sapi ketika Islamisasi. Oleh karenanya, masyarakat yang mempertahankan tradisi tidak menyembelih sapi dan implikasi pada masa kontemporer menjadi inti pembahasan skripsi penulis.
- 3 Skripsi Ivo Ongki Setiawan berjudul Kajian Simbolis Unsur Visual Menara Masjid Menara Kudus Tahun 2016.Skripsi ini membahas mengenai makna simboli tiap-tiap bagian Menara Kudus. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis, penulis membahas respon masyarakat Kudus terhadap strategi dakwah Sunan Kudus, semua hal yang berkaitan dengan strategi dakwah Sunan Kudus bukan hanya Menara Kudus.